

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

“Jurnalisme Sastrawi, Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” telah menggunakan berbagai gaya bahasa agar tulisannya lebih menarik, memikat, dan mendapatkan efek dramatis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, penulis menemukan tiga belas gaya bahasa dan gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang paling banyak digunakan penulis dalam hal ini para jurnalis. Penulis menemukan penggunaan gaya bahasa personifikasi sebanyak 33 kalimat. Disusul penggunaan gaya bahasa metafora sebanyak 29 kalimat, hiperbol 21 kalimat, perumpamaan 12 kalimat, dan metonimia 10 kalimat. Penggunaan gaya bahasa lainnya yakni sarkasme 5 kalimat, pleonasme, repetisi dan oksimoron 3 kalimat, erotesis 2 kalimat, serta ironi, sinisme, dan sinekdoke sebanyak 1 kalimat.

Penggunaan gaya bahasa personifikasi mendominasi penggunaan gaya bahasa lainnya. Gaya bahasa personifikasi memiliki karakteristik yang begitu mudah dikenal. Gaya bahasa ini menggunakan sifat-sifat atau sesuatu yang biasa dilakukan oleh manusia, namun diterapkan pada benda mati atau hal lain. Hal ini bertujuan agar tulisan yang disajikan tampak lebih menarik dan dapat memikat para pembacanya. Hiperbol merupakan salah satu gaya bahasa yang cukup banyak digunakan. Hiperbol memiliki karakteristik yang mudah dikenal, yakni berlebihan dalam mengungkapkan sesuatu baik sifat, ukuran, dan sebagainya. Pleonasme memiliki karakteristik berlebihan dalam menggunakan kata-kata. Jika ada kata yang dihilangkan, maknanya tidak akan berubah. Metafora memiliki karakteristik yang khas. Metafora dapat membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung tanpa menggunakan kata-kata seperti, ibarat, dan lainnya. Oksimoron merupakan gaya bahasa pertentangan. Karakteristiknya, oksimoron menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama. Karakteristik gaya bahasa

perumpamaan dapat dilihat secara langsung dari kalimatnya. Gaya bahasa ini menggunakan kata: seperti, ibarat, bagaikan, bagi dan sebagainya. Karakteristik metonimia yakni menggunakan sebuah kata yang memiliki pertalian yang erat. Sarkasme termasuk gaya bahasa yang mudah dikenal. Sarkasme menggunakan kata-kata kasar dan dapat menyakiti hati. Gaya bahasa ironi memiliki karakteristik yang khas, yakni menggunakan sindiran yang halus. Sinisme termasuk gaya bahasa yang mengandung sindiran pula karena mengandung ejekan. Erotesis memiliki karakteristik di dalam kalimat atau ungkapannya terdapat tanda Tanya (?), namun pertanyaan tersebut tidak menghendaki sebuah jawaban. Repetisi memiliki sifat perulangan baik bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat. Sinekdoke memiliki karakteristik kata yang digunakan menyatakan keseluruhan untuk sebagian begitu pula sebaliknya. Berdasarkan triangulasi data, dari 136 data yang diperoleh, ada 124 kalimat yang mengandung ketepatan dan kesesuaian.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang akan bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain sebagai berikut.
  - a. Penelitian mengenai gaya bahasa “Jurnalisme Sastrawi, Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” masih sangat terbuka mengingat banyaknya penggunaan gaya bahasa dan tulisan lain yang belum penulis teliti.
  - b. Bagi para peneliti, “Jurnalisme Sastrawi, Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” tidak hanya dapat diteliti dari segi gaya bahasanya. Mengingat cakupannya yang cukup luas, “Jurnalisme Sastrawi, Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” dapat diteliti dari aspek keilmuan lainnya seperti analisis wacana, sosial, jurnalistik, dan sebagainya.
  - c. Hendaknya antologi jurnalisme seperti “Jurnalisme Sastrawi, Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” dikembangkan dan

ditingkatkan kuantitasnya agar minat baca masyarakat meningkat, melek informasi, dan kekayaan bahasa semakin dikenal masyarakat.

